

IMPACT OF INFORMATION SERVICES USING MEDIA FILM TO STUDENT MOTIVATION LEARNING AT SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA, LAMPUNG TIMUR

Septazema Suciana & Nurul Atieka

Universitas Muhammadiyah Metro

Abstract: One of the factors that can influence student learning is the motivation to learn. Students' motivation can be built with an understanding to students about the importance of learning how to learn effectively, and how to overcome learning problems. Departing from this, the research problem is formulated as follows: Is there any influence of information services on the students motivation ?. The aim of research to determine the effect of information services on the students motivation. The study design was one group pretest-posttest design. Subjects numbered 20 students. To determine the study subjects used the technique Proportionate Stratified Random Sampling. Hasil hypothesis test showed the value of $t = 8.75 > 1.729$. The conclusion of the study is an information service that executed can affect motivation. Therefore, it is advisable to guidance and counseling teachers use information services by using the medium of film, so that the services effectively organized and able to enhance students' motivation.

Keyword: Information Services, Motivation, Students

PENDAHULUAN

Usaha pencapaian prestasi yang maksimal oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari diri siswa ataupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut memiliki peran yang sangat besar dalam proses pencapaian hasil belajar yang dilakukan siswa. Proses belajar yang dilakukan oleh siswa terkait dengan

kondisi eksternal dan internal dari siswa itu sendiri. Kondisi internal yang mempegaruhi seperti intelegiensi, kondisi fisik, mental, motivasi, persepsi dan juga terkait dengan bakat dan minat dari siswa. Sedangkan kondisi yang mempengaruhi proses belajar daari aspek luar diri individu juga cukup banyak, diantaranya kondisi budaya dan lingkungan sosial siswa, kondis

keluarga, sarana prasarana belajar, kondisi sekolah yang didalamnya mencakup pendidik, regulasi pendidikan, dan juga kurikulum.

Berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa memiliki keterkaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Motivasi belajar sebagai faktor pendorong yang utama dalam terjadinya proses belajar pada siswa terkait erat dengan terhadap faktor belajar lainnya. Ketika anak berada pada lingkungan yang kondusif untuk belajar, penerimaan dan pola pendidikan yang baik dari guru, serta adanya dukungan yang penuh dari orangtua untuk melakukan proses belajar, maka dalam diri siswa akan terbangun motivasi yang kuat untuk belajar.

Motivasi mempunyai peran dan pengaruh yang cukup besar terhadap proses dan hasil belajar. Motivasi merupakan tenaga dari dalam yang menyebabkan seseorang untuk berbuat sesuatu dan melakukan kegiatan belajar.. Hal tersebut diterangkan pula oleh Freud (dalam Sardiman, 2010) yaitu ciri-ciri motivasi belajar yang ada dalam diri seseorang yaitu: tekun

menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Salah satu variabel yang mempengaruhi kondisi pembelajaran efektif adalah adanya motivasi siswa dalam belajar. Menurut Mc. Donald (dalam Hamalik, 2011) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Motivasi merupakan suatu kondisi dalam diri seseorang yang relatif menetap. Motivasi besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu yang diinginkannya. Sebaliknya tanpa motivasi, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, maka siswa akan lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Jadi motivasi akan senantiasa

menentukan usaha belajar bagi para siswa.

Fenomena yang terjadi dalam proses belajar dan pembelajaran di sekolah, masih banyak siswa yang rendah motivasi belajarnya. Masalah tersebut terlihat dari tingkat kedisiplinan yang rendah dalam belajarnya, cepat jenuh saat proses belajar dikelas, dan juga malas

secara mandiri mengerjakan tugas sekolah. Kondisi tersebut juga dialami oleh beberapa siswa SMA Negeri 1 Raman Utara pada tahun ajaran 2013/2014.. Dari hasil penyebaran angket yang peneliti lakukan pada tanggal 25-29 Maret 2014 terhadap 61 siswa, diperoleh data sebagai berikut:

No	Faktor yang diamati	Prosentasi	Kategori
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	30%	Rendah
2	Ulet dalam menyelesaikan tugas	40%	Rendah
3	Minat terhadap berbagai macam masalah belajar	40%	Rendah
4	Mandiri dalam belajar	50%	Sedang
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	50%	Sedang
6	Dapat mempertahankan pendapat	50%	Sedang
7	Kukuh terhadap hal yang diyakini	50%	Sedang
8	Senang mencari dan memecahkan soal-soal.	40%	Rendah

Penyebab rendahnya motivasi belajar tersebut diduga karena: siswa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan, banyak siswa yang malu bertanya kepada guru, siswa belum memahami pentingnya motivasi dalam belajar, belum memahami bahwa untuk mencapai kesuksesan seseorang harus tekun, ulet, punya minat yang besar, dapat mandiri dalam belajar, senang dengan hal baru, mampu mempertahankan pendapat, kukuh dalam keyakinan, dan senang dengan

tantangan yang kesemuanya itu merupakan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi.

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran dan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam Bimbingan dan Konseling terdapat beberapa jenis layanan yang dapat digunakan untuk memahami, memelihara, mencegah dan mengentaskan masalah siswa, termasuk dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu

layanan bimbingan dan konseling yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah layanan informasi.

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan siswa untuk menerima, memahami, dan dibekali berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi dapat digunakan untuk memotivasi siswa supaya siswa dapat mengembangkan motivasi belajar di sekolah, siswa dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam menentukan cita-cita dimasa yang akan datang dan siswa dapat memotivasi belajar dengan efektif. Menurut Prayitno (2004:2) “layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan, informasi yang diperoleh kemudian diolah dan digunakan individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya”.

Layanan informasi dengan menggunakan media diperlukan agar siswa dapat lebih memahami materi layanan yang diberikan. Media yang dapat dipadukan dalam layanan informasi adalah media film, dimana

film tersebut berisikan informasi tentang cara meningkatkan motivasi belajar, mengurangi rasa malas belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien yang disajikan dengan contoh dalam bentuk cerita/contoh yang lebih realistik. Penggunaan media yang tepat dan menarik oleh guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam pemberian layanan, sangatlah penting.

Media adalah sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses layanan yang kondusif. Media merupakan alat bantu dalam penyampaian materi layanan yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti layanan. Dengan menggunakan media yang sesuai, bervariasi, dan menarik proses bimbingan dan konseling jadi lebih terbantu dan lebih mudah. Menurut Rohani (1997:3) “Media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar)”. Media yang menarik

untuk meningkatkan motivasi belajar adalah media film.

Film merupakan salah satu media selain media gambar yang bisa mempengaruhi penontonnya. Film merupakan bentuk produk kebudayaan. Hal tersebut sesuai dengan kekuatan film dalam merepresentasikan kehidupan sehingga mampu memuat nilai budaya masyarakat. Menurut Satrio (2005) film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu” .

Film mempunyai kekuatan mendalam untuk memberikan pengaruh secara psikologis. Sadar atau tidak, setelah menonton film akan ada kesan yang tertanam dalam memori orang tersebut. Kesan tersebut akan mengendap dari dalam diri orang yang bersangkutan, sampai akhirnya memberikan pengaruh kepada pola atau sikap mereka. Dengan menggunakan media film diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya, siswa menjadi lebih semangat,

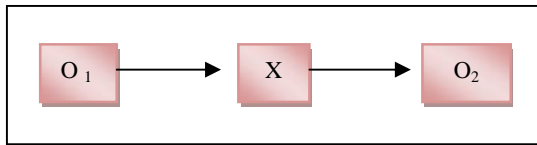
berpartisipasi aktif dan tidak ada rasa malas dalam mengikuti layanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian eksperimental dengan desain *The One Group Pretest-Posttest Design*. Perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian adalah layanan informasi menggunakan media film. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Raman Utara yang mengalami motivasi belajar rendah. Subjek penelitian berjumlah 20 orang yang dipilih secara random dengan teknik sampling *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji t (*student t*).

Rancangan penelitian yang digunakan seperti pada gambar berikut:

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Rancangan Penelitian *The One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

O₁ : *Pre-test*

O₂ : *Post-test*

X : Perlakuan layanan informasi menggunakan media film(3x Layanan)

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Pretest Motivasi Belajar Siswa

Sebelum dilakukan perlakuan layanan informasi dengan media film, siswa yang terpilih menjadi subjek penelitian dilakukan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajarnya. Hasil *pretest* disajikan berikut ini:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data *Pretest* Motivasi Belajar

<i>Subjek Penelitian</i>	<i>Jumlah skor</i>	<i>Kategori</i>
1. Sita	79	Kurang
2. Neily	103	Sedang
3. Revi	52	Sangat Kurang
4. Galuh	79	Kurang
5. Resti	108	Sedang
6. Putri	85	Sedang
7. Helda	102	Sedang
8. Aulia	52	Sangat Kurang
9. Ahmad	79	Kurang
10. Ayu	108	Sedang
11. Ridwan	83	Kurang
12. Berlian	82	Kurang
13. Budi	52	Sangat Kurang
14. Isma	78	Kurang
15. Rani	107	Sedang
16. Deni	77	Kurang
17. Edi	114	Tinggi
18. Azimah	83	Kurang
19. Nensi	90	Sedang
20. Tika	100	Sedang
N = 20	$\begin{array}{r} = 17 \\ \hline \sum 713 = 13 \\ \hline X_1 = \frac{17}{20} = 85,65 \end{array}$	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada saat pretest adalah sebanyak 3 siswa berada pada sangat kurang, 8 siswa berada pada kategori kurang, 8 siswa berada pada kategori sedang, dan 1 siswa berada pada kategori tinggi. Perolehan skor rata-rata motivasi belajar *pretest* 85,65 dan berada pada kategori sedang.

b. Deskripsi Posttest Motivasi Belajar Siswa

Setelah pemberian perlakuan layanan informasi menggunakan media film, maka dilakukan *posttest* kepada subjek penelitian, untuk mengetahui efek perlakuan. Hasil *posttest* motivasi belajar siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Data *Posttest* Motivasi Belajar Siswa

<i>Subjek Penelitian</i>	<i>Skor</i>	<i>Kategori Mutu</i>
1. Sita	97	Sedang
2. Neily	110	Tinggi
3. Revi	78	Kurang
4. Galuh	93	Sedang
5. Resti	116	Tinggi
6. Putri	107	Sedang
7. Helda	110	Tinggi
8. Aulia	88	Sedang
9. Ahmad	99	Sedang
10. Ayu	112	Tinggi
11. Ridwan	103	Sedang
12. Berlian	107	Sedang
13. Budi	77	Kurang
14. Isma	97	Sedang
15. Rani	116	Tinggi
16. Deni	96	Sedang
17. Edi	119	Tinggi
18. Azimah	108	Sedang
19. Nensi	107	Sedang
20. Tika	109	Sedang
n = 20	$= \frac{2049}{20} = 102,45$	

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa dan berada pada kategori kurang, 12 siswa berada pada

kategori sedang, 6 siswa pada kategori tinggi. Perolehan skor rata-rata motivasi belajar pada *post-test* 102,45

hal ini menunjukkan masuk dalam kriteria sedang, subjek yang mengalami peningkatan sebanyak 12 jika dibandingkan dengan kondisi *pre-test*.

c. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Siswa Pretest dan Posttes

Berikut ini hasil analisis perbandingan *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa:

Tabel 3. Perbandingan Skor Pre Test dan Post Test Motivasi Belajar Siswa

Subjek Penelitian	Pre Test	Post Test	Gain (d) (Post Test – Pre Test)
1. Sita	79	97	18
2. Neily	103	110	7
3. Revi	52	78	26
4. Galuh	79	93	14
5. Resti	108	116	8
6. Putri	85	107	22
7. Helda	102	110	8
8. Aulia	52	88	36
9. Ahmad	79	99	20
10. Ayu	108	112	4
11. Ridwan	83	103	20
12. Berlian	82	107	25
13. Budi	52	77	25
14. Isma	78	97	19
15. Rani	107	116	9
16. Deni	77	96	19
17. Edi	114	119	5
18. Azimah	83	108	25
19. Nensi	90	107	17
20. Tika	100	109	9
n = 20	$\frac{\sum X_1}{n} = \frac{1713}{20} = 85,65$	$\frac{\sum X_2}{n} = \frac{2049}{20} = 102,45$	$\frac{\sum d}{n} = \frac{336}{20} = 16,8$

Berdasarkan tabel di atas diketahui terjadi perubahan skor motivasi belajar siswa antara *pretest* dan *posttest*, skor rata-rata saat *pretest* sebesar 85,65 dan mengalami peningkatan saat *posttest* yaitu sebesar

102,45. Besarnya peningkatan skor rata-rata saat *pretest* dan *posttest* sebesar 16,8. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh/ efek layanan informasi menggunakan media film terhadap motivasi belajar siswa..

d. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian yaitu:

H_0 =Tidak ada pengaruh pelaksanaan layanan informasi menggunakan media film terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

H_1 =Ada pengaruh pelaksanaan layanan informasi menggunakan media film terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t, perhitungan sebagai berikut::

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}} = \frac{16,8}{\sqrt{\frac{1398}{20(20-1)}}}$$

$$= \frac{16,8}{1,92} = 8,75$$

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $t_{hitung} = 8,75 > t_{tabel} = 1,686$, dengan demikian disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_1 yang menyatakan ada pengaruh layanan informasi menggunakan media film terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian layanan Informasi dengan media film terhadap motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hit} sebesar 8,75 diketahui lebih besar dengan t_{tabel} yaitu 1,686. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan diatas maka penggunaan layanan informasi dengan menggunakan media film berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media film dalam layanan informasi terbukti mampu meningkatkan minat siswa untuk berkonsentrasi dan tertarik mengikuti layanan informasi. Munculnya minat dan daya tarik individu dalam mengikuti kegiatan adalah faktor yang sangat penting untuk mendukung tercapainya efektifitas layanan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (dalam Arsyad, 2011), yaitu pemakaian media dalam layanan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan informasi. Pelaksanaan layanan

informasi dengan menggunakan media film dapat meningkatkan motivasi belajar. Melalui media film, siswa dapat menganalisis secara visual dan dalam contoh yang lebih realistik. Siswa bukan sekedar diberikan informasi dengan ceramah, namun mereka dapat memperoleh contoh-contoh melalui pengamatan peristiwa dalam film. Hal inilah yang membuat siswa menjadi paham akan materi layanan, dan merasa kegiatan layanan informasi menjadi penting bagi mereka. Ada tiga alasan utama menurut Prayitno dan Erman (2004) mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan yaitu:

- a. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidup apabila ia mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana bertindak secara kreatif, dinamis dan memotivasi berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
- c. Setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Layanan informasi dengan menggunakan media film memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar sehingga diharapkan tercapai hasil belajar yang optimal. Media film dapat menyentuh siswa baik secara fisik maupun secara psikis. Siswa akan tertarik dengan sajian materi layanan dengan menggunakan media film. Ketertarikan siswa terhadap media film dan media gambar berkaitan dengan keunggulan-keunggulan yang ada pada media tersebut. Dengan tertarik pada media yang digunakan ini akan dapat menjadikan siswa termotivasi dalam belajar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan motivasi, emosional atau perasaan maka Koumi (2006) mengatakan bahwa media film dapat: merangsang keinginan belajar, membina dan memacu dalam bertindak, memotivasi suatu strategi untuk melihat keberhasilan belajar, mengurangi keterasingan siswa yang jauh, merubah sikap atau apresiasi, menyebabkan simpati yang berlebihan, menenangkan, membesarkan hati sehingga percaya diri, membuktikan abstraksi akademis. Hal tersebut didukung juga oleh

pendapat Arsyad (2010), yang menyatakan “bahwa media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Agar menjadi efektif visual ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa mampu berinteraksi dengan visual itu untuk menyakinkan terjadinya proses informasi”.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pemberian layanan informasi dengan menggunakan media film dan media gambar terhadap motivasi belajar siswa yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Layananan informasi yang diberikan dengan menggunakan media film berpengaruh terhadap terjadinya peningkatan motivasi siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan informasi menggunakan media film yaitu sebesar 16,8
2. Penggunaan media film dalam pelaksanaan layanan informasi

menghasilkan peningkatan motivasi dan minat siswa terhadap layanan informasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan keaktifan, kesungguhan, kemauan bertanya, usaha menyelesaikan tugas, ketekukan, keuletan dan keantusiasan siswa dalam menerima layanan yang diberikan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Kepada siswa
Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, hendaknya berusaha terus meningkatkan motivasi belajar dengan mengikuti layanan informasi sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai dan hasil belajar siswa lebih baik lagi.
2. Kepada guru Bimbingan dan Konseling
Layanan informasi hendaknya memanfaatkan media film untuk mencegah timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Penyampaian materi layanan dengan menggunakan media yang menarik akan mempermudah siswa dalam memahami suatu informasi.

3. Untuk sekolah

Untuk meningkatkan keefektifan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kiranya disekolah melengkapi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling.

4. Kepada para peneliti

Kepada para peneliti, hasil penelitian ini hendaknya bisa digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan layanan, pendekatan, dan teknik yang sama tetapi masalah yang

berbeda dalam penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling L.1-L.9*. Padang: BK Fakultas Pendidikan Padang.

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Satrio, Adi. 2005. *Kamus Ilmiah Populer*. Visi7.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Bebasis Intergrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.